

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok B di TKIT AFTA Banten, dalam penelitian ini dimulai dari waktu prasiklus yang dilaksanakan pada bulan januari bertetapan pada semester II 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan waktu proses pembelajaran yang efektif. Alasan peneliti memilih TKIT AFTA Banten sebagai tempat penelitian, karena di TK tersebut pada saat pra pelaksanaan ditemukan kekurangan dalam hasil pembelajaran dalam kemampuan mengenal huruf, perlu diperbaiki untuk kesiapan kejenjang selanjutnya. penelitian dalam kemampuan mengenal huruf ini dilakukan dikelas B TKIT AFTA Banten Desa Kiara Kecamatan Walantaka Kota Serang.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilain terhadap tindakan nyata di

dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.¹ Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan prinsip yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki proses pembelajaran nyata yang terjadi di kelas, meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan kompetensi profesional, dan memperbaiki berbagai persoalan nyata praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya, atau berkolaborasi dengan guru kelas bekerjasama dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah dari mana data diperoleh, subjek penelitian subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswaketompok B TKIT AFTA Kecamatan Walantaka Serang Banten jumlah 19 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki, 5 siswa perempuan.

D. Desain Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikhususkan kepada proses pembelajaran yang

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012),3

berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses mengajar dan proses belajar dikelas.

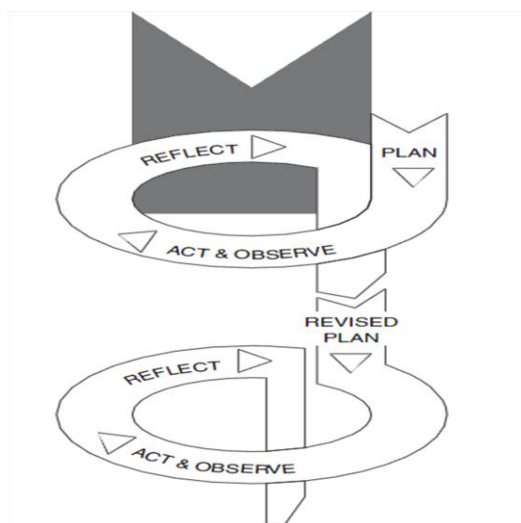
Merencanakan dan merancang penelitian tindakan kelas, diperlukan suatu model penelitian yang akan digunakan. Hal ini sangat penting untuk memberikan acuan atau arahan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun model penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart.

Menurut suharsimi arikunto, model penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa model penelitian kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.² Model kemmis dan Mc Taggart, juga menggunakan keempat komponen penelitian tersebut dalam setiap langkah. Akan tetapi pada model Kemmis dan Mc Taggart, komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan seperti pada gambar berikut³:

² Tukiran Taniredjadkk, Penelitian Tindakan Kelas “ Untuk Pengembangan Profesi Guru Prkatik, Prkatis, Dan Mudah”(Bandung: ALFABETA, cv, 2012), 24

³ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2012),16

Gambar 3.1

(Gambar PTK Model Kemmis dan Mc Tagart)⁴

1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana diawali dengan observasi mengenai kemampuan mengenal huruf kelompok B TKIT Afta, Kiara.
- b. Merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

Dalam perencanaan tindakan tersebut tergantung mengenai kegiatan guru, kegiatan siswam dan kegiatan observer dalam proses pembelajaran, media yang harus disiapkan, ruang kelas dan alokasi waktu yang tersedia.

⁴ Tukiran Taniredjadkk, Penelitian Tindakan Kelas “ Untuk Pengembangan Profesi Guru Prkatik, Prkatis, Dan Mudah”(Bandung: ALFABETA, cv, 2012),24

- c. Menyiapkan rancangan pembelajaran dengan media balok huruf. Rencana (RPPH) terlampir.
- d. Menyiapkan lembaran observasi untuk pendidik dan anak.
- e. Menyiapkan instrumen dialog untuk anak

2. Tindakan dan pengamatan

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau proses perubahan pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan adalah, penelitian ini dilakukan untuk guru dalam melakukan pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media balok huruf sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan media balok huruf berwarna yang sudah diberi huruf.
2. Siswa yang hadir, dibagi kelompok menjadi 2 kelompok
3. Cara bermain anak mengambil balok dari masing-masing kelompok sesuka hati anak
4. Setelah itu anak menyebutkan gambar dan huruf yang berada dibalok tersebut secara bergantian

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang apa yang terjadi. Pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran, kegiatan guru,

kegiatan siswa, respon siswa dan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada tahap ini, guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Apakah tindakan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf atau tidak.

Pengamatan dilakukan pada setiap siswa dengan dipandu menggunakan lembar observasi. Dalam pengamatan itu, lakukan pencatatan-pencatatan sesuai dengan form yang telah disiapkan (form terlampir). Dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pengamatan ini dapat dibantu guru/peneliti lain sebagai observer, agar hasil pengamatan lebih cermat dan obyektif. Pencatatan dalam pengamatan mengenai kemampuan mengenal huruf masing-masing siswa, merupakan data yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil.

4. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Untuk maksud ini, peneliti/guru terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran mengenal huruf.

Dalam rangka menetapkan tindakan selanjutnya, hal yang penting adalah penetapan langkah berikutnya merupakan hasil renungan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, perkiraan peluang yang akan diperoleh, kendala atau kesulitan bahkan ancaman yang mungkin dihadapi. Hasil refleksi didiskusikan sebelum diambil suatu keputusan, hasil refleksi yang akan digunakan sebagai dasar kesimpulan dan rekomendasi.

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber yang didapatkan pada penelitian terdiri berbagai sumber, diantaranya:

- a. Siswa, untuk mendapatkan data tentang kegiatan kemampuan mengenal huruf dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan kemampuan huruf siswa menggunakan media balok dalam proses belajar mengajar serta keaktifan siswa
- c. Kolaborator, dalam penelitian tindakan kelas adalah seseorang (guru) yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dimaksud sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari siswa maupun guru. Fungsi kolaborator yaitu hanyalah sebagai pembantu di dalam PTK ini, bukan sebagai

yang begitu menentukan terhadap pelaksanaan dan berhasil tidaknya penelitian.

2. Teknik dan Pengumpulan Data

Data analisis dalam penelitian ini dimaksud untuk menjawab rumusan masalah. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Suatu penelitian instrumen penilaian sangat penting karena penggunaan instrumen yang tepat akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Berbagai metode penelitian antara lain: angket, wawancara, pengamata, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data (observasi) dan wawancara yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang apa yang terjadi dengan menggunakan 2 lembar observasi (pengamatan) yaitu lembar:

- 1) Kegiatan guru, dilakukan ketika kegiatan pembelajaran kemampuan mengenal huruf menggunakan media balok huruf yang sedang berlangsung, guru mengamati dan mencatat secara cermat sesuai dengan lembaran observasi
- 2) Kegiatan siswa, kegiatan pembelajaran siswa selama pembelajaran dikelas, keaktifan dan kecermatan dalam mengenal huruf.

Format observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Guru

Pengamatan :

Hari/tanggal :

Kelompok/ Usia:

No	Aspek yang Diamati	Skor				Nilai
		4	3	2	1	
	PEMBUKAAN					
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar hari ini					
2.	Guru mengajak bernyanyi anak supaya menarik kemampuan seni anak					
3.	Guru meminta anak untuk melakukan motorik kasar diluar kelas					
4.	Guru mempersilahkan anak masuk kedalam kelas untuk melakukan berdoa bersama					
5.	Guru membimbing anak berdoa bersama-sama sebelum melakukan pembelajaran					
	Guru dan anak berdiskusi bersama-sama mengenai tema hari ini					
	Kegiatan Inti					
1.	Guru menjelaskan kegiatan mengenal huruf melalui balok huruf meliputi 3 kegiatan menyebutkan simbol huruf/kata, menunjukkan simbol huruf/kata, dan menghubungkan simbol huruf/kata. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.					

2.	Guru meminta anak satu persatu untuk menyebutkan huruf menggunakan balok huruf					
3.	Guru meminta anak-anak untuk menunjukkan huruf sesuai huruf yang disebutkan oleh guru					
4.	Guru menghubungkan huruf yang diikuti oleh anak.					
5.	Guru dan anak berdoa bersama-sama sebelum dan sesudah makan					
	Recalling					
1.	Guru menanyakan apa saja yang dimainkan anak					
2.	Guru menguatkan konsep tentang tema hari ini					
3.	Guru menguatkan konsep huruf berdasarkan gambar di balok huruf					
	PENUTUP					
1.	Guru menanyakan perasaan hari ini					
2.	Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan apa saja yang paling disukai					
3.	Guru bercerita pendek berisi pesan-pesan dan guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari					
4.	Berdoa sesudah melakukan pembelajaran					
TOTAL NILAI						
Rata-rata (skor nilai: 68) x 100 =						

Skor 1: Kurang = BB

Skor 2: Cukup = MB

Skor 3: Baik = BSH

Skor 4: Sangat Baik =BSB

Keterangan:

Nilai rata-rata : $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah seluruh Aspek}}$

Presentase : $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Nilai}} \times 100$

Kriteria pemilihan:

90% -100% = BSB = Berkembang Sangat Baik

80% -89% = BSH = Berkembang Sesuai Harapan

70% -79% = MB = Mulai Berkembang

0% - 69% = BB = Belum Berkembang

Adapun format penilaian aktivitas anak selama melaksanakan kegiatan bermain dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Anak

Nama siswa :

Kelompok/ Usia:

Pengamat :

Hari/tanggal :

No	Aspek yang Diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
	PEMBUKAAN					
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dan anak menjawab salam dan menjawab kabar hari ini					
2.	Anak bernyanyi supaya menarik kemampuan seni anak					
3.	Anak untuk melakukan motorik kasar diluar kelas					
4.	Anak masuk kedalam kelas untuk melakukan berdoa bersama					

5.	Anak berdoa bersama-sama sebelum melakukan pembelajaran					
6.	Anak dan guru berdiskusi bersama-sama mengenai tema hari ini					
	Kegiatan Inti					
1.	Anak memperhatikan kegiatan mengenal huruf melalui balok huruf meliputi 3 kegiatan menyebutkan simbol huruf/ kata, menunjukkan simbol huruf/ kata, dan menghubungkan simbol huruf/ kata. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.					
2.	Anak di minta oleh guru satu persatu untuk menyebutkan huruf menggunakan balok huruf					
3.	Anak di minta oleh guru untuk menunjukkan huruf sesuai huruf yang disebutkan oleh guru					
4.	Anak menghubungkan huruf sesuai petunjuk yang guru arahkan					
5.	Anak dan guru berdoa bersama-sama sebelum dan sesudah makan					
	Recalling					
1.	Anak menjawab apa saja yang dimainkan hari ini					
2.	Anak menguatkan konsep tentang tema hari ini					
3.	Anak menguatkan konsep huruf berdasarkan gambar di balok huruf					
	PENUTUP					

1.	Anak menjawab perasaan hari ini					
2.	Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan apa saja yang paling disukai					
3.	Anak mendengarkan cerita pendek berisi pesan-pesan dan anak mendengarkan informasi kegiatan untuk esok hari					
4.	Berdoa sesudah melakukan pembelajaran					
TOTAL NILAI						
Rata-rata (skor nilai:68) x 100 =						

Skor 1: Kurang = BSB

Skor 2: Cukup = MB

Skor 3: Baik = BSH

Skor 4: Sangat Baik = BSB

Nilai rata-rata : $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah seluruh Aspek}}$

Presentase : $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Nilai}} \times 100$

Kriteria pemilihan:

90% -100% = BSB = Berkembang Sangat Baik

80% -89% = BSH = Berkembang Sesuai Harapan

70% -79% = MB = Mulai Berkembang

0% - 69% = BB = Belum Berkembang

b. Wawancara

Menurut Esterbeg (2002) wawancara adalah merupakan pertemuan data orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu,

dan wawancara dibagi menjadi tiga yaitu: wawancara terstruktur interview, semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁵

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam mendapatkan informasi-informasi tentang perkembangan anak khususnya dalam aspek bahasa. Peneliti mencari informasi sebelum melaksanakan observasi dengan teknik wawancara secara terbuka.

Peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara yaitu dalam aspek bahasa khususnya kemampuan mengenal huruf dan peneliti akan mendokumentasikan proses observasi dalam bentuk foto-foto kegiatan anak.

⁵ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), 317-319

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi di dokumentasikan oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah alat ukur hanya cocok untuk mengukur keadaan tertentu yang memang tepat diukur menggunakan alat tersebut.

Bentuk-bentuk instrumen adalah sebagai berikut: 1) angket, 2) checklist, 3) ruting scale. Bentuk checklist dan ruting scale dapat digunakan sebagai pedoman observasi maupun wawancara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi daftar cek (checklist).

Instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan mengenal huruf dengan media balok huruf sebagai berikut:

Tabel 3.4
Instrumen Kemampuan Mengenal Huruf

No	Kriteria Kemampuan Mengenal Huruf		
1	Menyebutkan huruf	a. Anak sangat mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar	4
		b. Anak tidak/mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar	3
		c. Anak belum/mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar	2
		d. Anak tidak/ mampu menyebutkan simbol huruf	1
2	Menunjukkan huruf	a. Anak sangat mampu menunjukkan simbol huruf dengan benar	4
		b. Anak tidak/mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar	3
		c. Anak belum/mampu menunjukkan simbol huruf dengan benar	2
		d. Anak tidak/ mampu menunjukkan simbol huruf	1
3	Menghubungkan gambar dengan huruf	a. Anak sangat mampu menghubungkan simbol huruf dengan benar	4
		b. Anak tidak/ mampu menghubungkan simbol huruf dengan benar	3
		c. Anak belum/mampu menghubungkan simbol huruf dengan benar	2
		d. Anak tidak/ mampu menghubungkan simbol huruf	1

Skor 1 belum berkembang	= Apabila anak mampu menunjuk 1 sampai 3 huruf yang dikenalnya tidak mampu menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan tidak mampu menghubungkan tulisan dengan gambar.
Skor 2 Mulai Berkembang	= Apabila anak mampu menunjuk 4 sampai 6 huruf yang dikenalnya, mampu menghubungkan huruf dengan tulisan sederhana dan mampu menghubungkan tulisan dan gambar.
Skor 3 Berkembang Sesuai Harapan	= Apabila anak dapat menunjuk 7 sampai 10 huruf yang dikenalnya, mampu menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan mampu menghubungkan tulisan dengan gambar.
Skor 4 Berkembang Sangat Baik	= Apabila anak dapat menunjukan 8 sampai 15 huruf yang dikenalnya, mampu menyebutkan huruf dengan tulisan sederhana dan mampu menghubungkan tulisan dengan gambar dan kalimat.

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam mengenal huruf dengan baik yaitu telah dapat menunjukkan huruf dengan benar, dapat menyebutkan simbol huruf dengan benar, dan dapat menghubungkan gambar dengan huruf dengan benar penelitian dianggap berhasil apabila sejumlah 80% dari anak kelompok B berkategori baik dalam mengenal huruf, dari 19 siswa yang mengikuti ada beberapa anak yang dapat mengenal huruf.

G. Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan pembelajaran mengenal huruf. Analisis pembelajaran anak dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus I dan II dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif persentase. Adapun rumusan yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif persentase menurut Anas sudijono (2010:43) adalah sebagai berikut⁶:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of cases (jumlah frekuensi)

P : angka persentase

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf anak dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh anak sebelum dan setelah pembelajaran dengan media kartu kata.

H. Prosedur Siklus

1. Pra siklus

Penelitian ini merancang beberapa rencana tindakan yaitu beberapa siklus, adapun urutan tindakannya adalah sebagai berikut:

⁶ Anas sudjiono, pengantar statistik pendidikan, (jakarta:PT Raja grafindo,2010),43

a. Observasi

Sebelum tindakan dimulai peneliti terlebih dahulu mengobservasi bersama guru di TKIT Afta, kemudian melaksanakan observasi langsung pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, pada tahap ini peneliti mengamati jalannya pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini dan mengawasi aktifitas belajar siswa serta mengawasi kemampuan dan peningkatan pemahaman belajar siswa.

b. Refleksi

Tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan rencana untuk tindak lanjut permasalahan atau kelemahan pembelajaran yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang dihasilkan melalui observasi, yang berkaitan dengan pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini, anak usia dini belajar sambil bermain media balok huruf dengan tujuan mempermudah sistem pembelajaran di kelas supaya belajar lebih menarik dan anak pun aktif di dalam kelas, tak hanya itu saja agar anak cepat menangkap pembelajaran pengenalan huruf.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Proses penelitian siklus I ini, diawali dengan kegiatan perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada siklus ini sebagai berikut:

1. Merencanakan atau membuat RPPH sesuai dengan KD dan Indikator

2. Mempersiapkan media dan bahan ajaran
3. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi anak ketika pembelajaran berlangsung
4. Membuat lembar observasi yang mengetahui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media balok huruf
5. Membuat lembar evaluasi

b. Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Tahap ini mulai melakukan tindakan-tindakan atau skenario dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru melaksanakan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang telah ditentukan
3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar-gambar yang ada dibalok beserta hurufnya
4. Siswa memainkan balok huruf dengan cara atau langkah-langkah yang guru berikan
5. Siswa mengadakan evaluasi
6. Guru menyimpulkan pembelajaran

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar catatan lapang yang selama proses pembelajaran dan aktifitas guru dan siswa selama pelaksanaan.

d. Refleksi

Kegiatan ini bermaksud untuk merefleksikan hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama. Refleksi ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II ini sebagai perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini diawali dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini dimaksud untuk mengadakan rencana yang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan yang sebenarnya di lapangan. Perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Merencanakan atau memuat RPPH sesuai dengan KD dan Indikator
2. Mempersiapkan media dan bahan ajar
3. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi anak ketika pembelajaran berlangsung

4. Membuat lembar evaluasi

b. Tindakan

Tahapan ini guru memulai melakukan tindakan-tindakan atau skenario dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru melaksanakan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang telah ditentukan
3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar-gambar yang ada dibalok beserta hurufnya
4. Siswa memainkan balok huruf dengan cara atau langkah-langkah yang guru berikan
5. Siswa mengadakan evaluasi
6. Guru menyimpulkan pembelajaran

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar, dengan kompetensi Dasar sasaran yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang telah di buat, dengan observasi ini akan didapat secepat mungkin menentukan langkah-langkah perbaikan.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan maupun kekurangan yang masih dihadapi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya keseluruhan tindakan implementasi pembelajaran di dalam kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa.